

KOMITMEN UPAYAKAN KESETARAAN GENDER

Kota Yogya Raih Anugerah Parahita Ekapraya 2020

YOGYA (KR) - Komitmen Pemkot Yogya dalam mewujudkan kesetaraan gender mendapat pengakuan pemerintah pusat. Hal ini seiring diserahkannya Anugerah Parahita Ekapraya 2020 kepada Kota Yogya oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) RI.

Asisten Sekda Bidang Kesejahteraan Rakyat Seta Kota Yogya Sisruwadi, menjelaskan Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) merupakan bentuk pengakuan oleh Kementerian PPPA RI atas komitmen dan peran dari instansi pemerintahan. Instansi pemerintahan yang masuk di dalam penghargaan anugerah ini antara lain pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten, provinsi, hingga kementerian maupun lembaga yang mengupayakan dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui strategi pen-

garutamaan gender.

"Keberhasilan Pemkot Yogya dalam meraih penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya 2020 ini tentunya merupakan wujud nyata Pemkot melalui berbagai program dan kebijakan untuk meminimalkan kesenjangan gender," katanya mewakili Walikota Yogya Haryadi Suyuti usai menerima penghargaan secara virtual, Rabu (13/10).

Dalam penghargaan ini Kota Yogya masuk dalam kategori Madya. Ke depan program pengarus utamaan dan kesetaraan gender akan terus diperkuat hingga

sesuai target maksimal yang diharapkan pemerintah pusat.

Sisruwadi menuturkan Pemkot Yogya terus mengupayakan peningkatan kesetaraan dan keadilan gender dengan membentuk jaringan kerja antar lembaga pemerintah. Terutama melalui perangkat-perangkat daerah, aparat penegak hukum, tokoh masyarakat, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat yang juga diakomodasi melalui program Gandeng Gendong.

"Pemkot Yogya juga berkomitmen untuk terus meningkatkan kesejahtera-

an masyarakat terutama lima kelompok rentan yakni perempuan, anak, lanjut usia, difabel, dan kaum miskin. Komitmen ini terwujud dengan dibentuknya Kelompok Kerja Pengarus Utamaan Gender (Pokja PUG) yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008," paparnya.

Menurutnya, selama ini program pembangunan yang digulirkan Pemkot selalu bertujuan kesejahteraan masyarakat tanpa memandang status dan strata sosial. Sehingga baik anak-anak hingga lansia turut menjadi sasaran pembangunan. Terutama kaum rentan yang tidak lagi menjadi objek melainkan justru subjek pembangunan melalui berbagai program pemberdayaan maupun asisten-



KR-Istimewa

Jajaran Pemkot Yogya menunjukkan piagam Penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya 2020.

si dan kebijakan afirmatif. Dengan skema masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka upaya peningkatan kesejahteraan akan lebih optimal.

Pada kesempatan ini penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya juga di-

terima oleh Pemda dengan kategori mentor. Upaya pengarus utamaan gender di DIY telah dilakukan cukup lama dan berlangsung secara berkesinambungan. Sehingga terjadi sinergi di lintas organisasi perangkat daerah di Pemda DIY dan

juga pemerintah kota maupun kabupaten dalam mewujudkan good governance yang berdampak pada tercapainya kesejahteraan masyarakat tanpa membedakan satu sama yang lain termasuk kelompok rentan. (Dhi)-f

PENANDA ERA KEBANGKITAN UMKM

'Sekati YK Ing Mall' Jadi Agenda Tahunan

YOGYA (KR) - Gelaran Sekati YK Ing Mall dipastikan akan menjadi agenda tahunan. Terutama mengambil momentum perayaan sekaten jelang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, menilai sekaten lekat dengan kegiatan yang bersifat luar ruang atau outdoor. Sedangkan Sekati YK Ing Mall bisa menjadi agenda baru yang digelar di dalam ruang atau indoor. "Ada harapan bagus sehingga harus digelar reguler. Apalagi saat ini mall sudah mulai buka dan pelaku UMKM turut dilibatkan untuk mengenalkan produknya di mall," ungkapnya di sela meninjau stan UMKM di Galeria Mal, Rabu (13/10).

Selain di Galeria Mall, Sekati YK Ing Mall juga digelar di dua pusat perbelanjaan berbeda yakni Malioboro Mall dan Lippo Mall. Pembukaan dipusatkan di Malioboro Mall oleh Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi. Sedangkan di Galeria Mall dihadiri oleh Walikota Yogya Haryadi Suyuti dan Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya. Sementara di Lippo Mall dihadiri oleh Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Yogya Kadri Renggono. Kendati dihelat di tiga tempat berbeda, namun proses pembukaan berlangsung serempak melalui virtual. Ajang tersebut akan digelar hingga 18 Oktober 2021. Layaknya perayaan sekaten, aspek budaya dan ekonomi kerakyatan cukup kentara. Selain menampilkan produk UMKM lokal Kota Yogya, gunungan yang berisi kerajinan masyarakat juga disambut antusias



KR-Ardhi Wahdan

Pengunjung antusias berebut gunungan produk UMKM dalam Sekati YK Ing Mall di Galeria.

oleh pengunjung.

"Saya menyambut baik kegiatan ini. Semoga memang menjadi era kebangkitan ekonomi di tengah pandemi," tandas Haryadi.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku penggunaan nama sekati dalam kegiatan ini sudah mendapat atensi dari pihak Kraton Yogyakarta. Sehingga Sekati YK Ing Mall akan terus digelar beriringan dengan perayaan sekaten.

Apalagi dalam kegiatan ini turut mengusung city branding Kota Yogya yang baru yakni YK. Kendati branding tersebut cukup singkat namun memiliki makna mendalam dalam perjalanan Kota Yogya ke depan. "YK bisa dimaknai Yogyakarta

atau Yogya Kreatif. Dalam berbagai kegiatan kami akan terus mengenalkan branding tersebut. Harapannya mampu menjadi identitas Kota Yogya dan memersamainya kemajuan kota ini," jelasnya.

Oleh karena itu Heroe juga berharap geliat ekonomi seiring meningkatnya aktivitas masyarakat bisa terus tumbuh. Baik di lingkup UMKM, pusat perbelanjaan, industri pariwisata hingga di perkampungan. Akan tetapi geliat ekonomi tersebut harus tetap diimbangi dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan. "Makanya kami pilih mal sebagai lokasi karena sudah terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi," katanya. (Dhi)-f

MESKI KASUS SUDAH MELANDAI

Penegakkan Prokes Belum Maksimal

YOGYA (KR) - Kesadaran masyarakat tentang pentingnya penegakkan protokol kesehatan (Prokes) belum bisa dikatakan maksimal. Pasalnya menurunnya kasus harian Covid-19 dan tingginya capaian vaksinasi di DIY justru menjadikan masyarakat merasa aman dan mengabaikan Prokes. Padahal selama pandemi belum berakhir idealnya penegakkan Prokes menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan.

"Meski saat ini kasus Covid-19 sudah mulai melandai tapi bukan berarti semua orang sudah menegakkan Prokes secara baik dan menggunakan masker secara benar. Karena sampai saat ini masih banyak ditemukan warga yang tidak menggunakan masker dengan benar. Kondisi itu menjadi tantangan bersama agar penegakkan Prokes bisa menjadi budaya dalam kehidupan di masyarakat," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di ruang kerjanya, Rabu (13/10).

Dikatakan, sejumlah upaya terus dilakukan oleh Pemda DIY untuk mene-

gakkan poin-poin dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Termasuk yang berkaitan dengan penegakkan Prokes. Bahkan supaya hal itu bisa diterapkan dengan baik, pihaknya sengaja melibatkan Satgas penebalan Nakes. Keberadaan Satgas penebalan Nakes tersebut diminta untuk memberikan edukasi atau mengubah perilaku lewat sosialisasi ke sekolah-sekolah.

"Penegakkan Prokes sampai saat ini diyakini masih efektif untuk menekan penularan kasus, termasuk di lingkungan keluarga. Untuk itu meski kasusnya sudah mulai melandai penegakkan Prokes harus tetap dilakukan," ujarnya.

Menurut Baskara Aji, meski mayoritas warga DIY sudah mendapat vaksin bukan berarti mereka jadi mengabaikan Prokes. Karena vaksinasi yang dilakukan tanpa diimbangi dengan penegakkan Prokes tidak akan banyak berarti. Semua itu akan bisa diwujudkan dengan baik jika ada sikap proaktif dari semua lapisan masyarakat. (Ria)-f

Puncak Hari Museum - HUT Barahmus DIY Museum Bantu Perkembangan Kebudayaan

YOGYA (KR) - Peringatan ke-6 Hari Museum Nasional yang dipusatkan di Yogya dan Perayaan Ulang Tahun ke-50 Barahmus (Badan Musyawarah Musea) DIY, memiliki nilai strategis membantu perkembangan kebudayaan dalam skala nasional maupun internasional.

"Momentum ini juga menguatkan kesadaran dan komitmen kita bersama, untuk mampu mengemas koleksi museum dari masa silam menjadi pelajaran untuk masa kini dan masa mendatang," kata Gubernur DIY Sri Sultan HB X yang hadir virtual pada puncak Peringatan Hari Museum Indonesia, Selasa (12/10) malam di Gedung Societiet, Taman Budaya Yogyakarta.

Sultan menegaskan koleksi-koleksi museum tidak harus berupa benda-benda kuno. "Koleksi-koleksi terbaru juga perlu dipresentasikan sebagai bentuk inovasi dan kreativitas sehingga koleksinya terus berkembang dan relevan," ucap Sri Sultan.

Turut hadir memberikan sambutan secara virtual Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi Nadiem Makarim, Ketua Asosiasi Museum Indonesia (AMI) Putu Supadma Rudana. Sedangkan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahudin Uno memberikan sambutan saat Webinar Internasional pagi sebelumnya.

Hadir secara prokes di Societiet Taman Budaya, Ketua Umum Barahmus DIY Ki Bambang Widodo, Ketua Panitia HMI GKR Bendara, perwakilan AMI berbagai daerah di Indonesia dan tokoh-tokoh museum. "Museum di Indonesia menghadapi tantangan sangat be-



KR-Juvintarto

Peluncuran buku 'Pancadasa Warsa Kencana Barahmus' dengan penyerahan buku.

rat dua tahun belakangan ini namun mampu memperlihatkan ketangguhannya menghadapi efek panjang pandemi, dengan telah memanfaatkan TI" ucap Putu SR.

Sedang Nadiem menyebutkan Indonesia memiliki 509 museum dan terus bertambah seiring tumbuhnya kesadaran pentingnya museum. "Museum adalah sumber pengetahuan tentang asal-usul kita sebagai suatu bangsa, dan sumber kekuatan kita untuk mem-

bangun masa depan, i tegas Nadiem.

Puncak acara juga diisi pemutaran video mengenang tokoh budaya & permuseuman Soedarmadji Joan Henry Damais dan profil Moh Amir Sutaarga, Bapak Permuseum Indonesia. Dilanjutkan peluncuran buku Pancadasa Warsa Kencana Barahmus. Sebagai penutup digelar pergelaran ketoprak dengan lakon Prajna Paramitha yang didukung Dinas Kebudayaan DIY dengan Danaus. (Vin)-f

'Zoopedia', Gowes Keliling Area GL Zoo



KR- Franz Boedisukarnanto

Pengunjung pesepeda memberi makan Kambing Ceko, koleksi Gembira Loka Zoo (GLZoo) di zona Petting Zoo.

YOGYA (KR) - Objek wisata Gembira Loka Zoo (GL Zoo) Yogyakarta menjadi kegiatan olahraga bersepeda. Kegiatan menggowes di area kebun binatang itu dinamai Zoopedia. 'Menggowes' di area kebun binatang itu sudah menjadi kegiatan rutin di akhir pekan pada dua bulan terakhir.

Manajer Pemasaran GL Zoo, Yosi Hermawan menjelaskan, kegiatan olahraga bersepeda dengan menjelajahi area 5 km itu hanya dibuka pada Sabtu dan Minggu pagi saja. Dengan waktu terbatas, mulai jam 06.00-08.00 WIB. "Para pesepeda bisa bawa sepeda sendiri dari rumah. Kalau tidak bawa, kami sediakan

sepeda santai untuk dewasa maupun khusus anak-anak," tutur Yosi di kebun binatang setempat, Rabu (13/10).

Di saat pandemi Covid-19 diyakini, melalui olahraga bersepeda keliling Kebun Raya dan Kebun Binatang GL Zoo akan bermanfaat bagi kesehatan. Selain meningkatkan imun juga menambah oksigen dalam tubuh. "GL Zoo yang memiliki keluasan 20 hektare masih menyisakan hutan. Letaknya di tengah kota, berfungsi sebagai paru-paru Kota Yogya," sebut Yosi.

Diakui, selama lebih 2 bulan dibukanya GL Zoo sebagai kawasan olahraga pagi, khusus untuk akhir

pekan, tidak saja dimanfaatkan untuk gowes oleh komunitas pesepeda. Tapi ada juga yang memanfaatkan untuk jogging dan senam zumba. "Tapi yang paling banyak, tetap olahraga bersepeda. Pada Sabtu dan Minggu itu bisa 200 sampai 300 orang yang gowes," tambahnya.

Dalam beraktivitas bersepeda, pengunjung bisa istirahat sambil berinteraksi dengan satwa di zona petting zoo. Bahkan, kalau pas pengunjung beruntung, bersamaan dengan kegiatan perawat satwa membawa gajah jalan-jalan keliling danau buatan Mayang Tirta. Maka para pesepeda tersebut bisa berinteraksi dengan gajah. "Setelah olahraga, mereka bisa menikmati nasi makan dan minuman yang kami sediakan," kata Yosi.

Program kegiatan olahraga outdoor ini diakui sebagai salah satu strategi agar GL Zoo tetap bisa dikunjungi anak-anak, saat DIY diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3. Ini karena disadari hampir 95% pengunjung kebun binatang tersebut membawa anak kecil.

Meski demikian diingatkan mereka yang akan memanfaatkan olahraga pagi di GL Zoo pada akhir pekan tersebut tetap harus memenuhi persyaratan. Kalau membawa anak di bawah usia 12 tahun, orangtua atau pendamping tetap harus sudah menjalani vaksin lengkap. Selain itu wajib melakukan scan OR-Code PeduliLindungi, dan menerapkan prokes secara ketat. (Mus)-f

